

---

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KAMPUNG ZAKAT SESUMPU

Agus Sukamto<sup>1</sup>, Nanik Nurvayanti<sup>2</sup>, Akhmad Muadin<sup>3</sup>

Email: [sukamto.agus1608@gmail.com](mailto:sukamto.agus1608@gmail.com)<sup>1</sup>, [naniknurvayanti@gmail.com](mailto:naniknurvayanti@gmail.com)<sup>2</sup>, [muadahmad18@gmail.com](mailto:muadahmad18@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda

### ABSTRAK

Artikel ini membahas implementasi manajemen pendidikan non formal sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Kampung Zakat Sesumpu, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU). Dengan memadukan nilai-nilai keagamaan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan, Kampung Zakat Sesumpu menjadi model inovatif yang mengintegrasikan pendidikan non formal berbasis keterampilan hidup (life skills) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Artikel ini menyoroti strategi manajemen pendidikan non formal yang diterapkan, dampaknya terhadap masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Pendidikan Non Formal, Pengentasan Kemiskinan, Kampung Zakat.

### ABSTRACT

*This article discusses the implementation of non-formal education management as an effort to alleviate poverty in Kampung Zakat Sesumpu, Penajam Paser Utara (PPU) Regency. By combining religious values, economic empowerment, and environmental conservation, Kampung Zakat Sesumpu becomes an innovative model that integrates non-formal education based on life skills to improve community welfare. This article highlights the non-formal education management strategies implemented, their impact on the community, and the challenges faced in their implementation.*

**Keywords:** Educational Management, Non-Formal Education, Poverty Alleviation, Zakat Village.

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal. Pendidikan nonformal telah lama diakui sebagai solusi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin melalui pemberdayaan keterampilan hidup. Pendidikan ini berfokus pada pengembangan kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan lokal, seperti pelatihan kewirausahaan, literasi fungsional, dan keahlian teknis lainnya. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berbasis komunitas, pendidikan nonformal mampu menjangkau kelompok masyarakat yang seringkali terpinggirkan dari sistem pendidikan formal.

Kampung Zakat Sesumpu di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) menjadi salah satu contoh implementasi pendidikan nonformal yang terintegrasi dengan program pemberdayaan ekonomi dan sosial. Sebagai bagian dari upaya pengentasan kemiskinan, kampung ini mengadopsi pendekatan berbasis komunitas untuk memberikan pelatihan keterampilan dan dukungan ekonomi kepada masyarakat setempat. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga miskin tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan dan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, Kampung Zakat Sesumpu menjadi model inovatif dalam mengatasi kemiskinan melalui sinergi antara pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat.

Latar belakang jurnal ini dapat dikaitkan dengan pandangan Al-Qur'an dan hadist mengenai pentingnya pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan pengentasan kemiskinan. Dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah serius yang harus diatasi karena dapat mendekatkan seseorang pada kekufuran. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan hadist memberikan panduan yang komprehensif untuk mengatasi kemiskinan melalui pendekatan pemberdayaan dan pendidikan.

Al-Qur'an menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kemiskinan. Prinsip-prinsip seperti *\*ukhuwwah\** (persaudaraan), *\*ta'awun\** (tolong-menolong), dan persamaan derajat menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Maidah: 2, umat Islam diperintahkan untuk saling membantu dalam kebajikan dan takwa. Selain itu, QS. At-Taubah: 103 menegaskan pentingnya zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya membersihkan harta tetapi juga membantu orang miskin untuk keluar dari keterpurukan.

Hadist Nabi Muhammad SAW juga menggaris bawahi pentingnya pendidikan dan pemberdayaan sebagai alat untuk mengatasi kemiskinan. Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain" (HR. Ahmad). Dalam konteks ini, pendidikan nonformal seperti pelatihan keterampilan hidup dapat menjadi sarana untuk memberdayakan masyarakat miskin agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan nonformal di Kampung Zakat Sesumpu sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, kerja keras, dan kepedulian sosial.

Namun, implementasi program pendidikan nonformal dalam pengentasan kemiskinan tidak terlepas dari tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, serta resistensi awal dari masyarakat terhadap perubahan menjadi hambatan utama yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang terstruktur dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga zakat, serta komunitas lokal untuk memastikan keberlanjutan program ini. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan nonformal dapat menjadi alat strategis dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera secara sosial maupun ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada studi kasus implementasi pendidikan nonformal di Kampung Zakat Sesumpu. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana manajemen pendidikan nonformal diterapkan sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai proses, strategi, serta dampak dari program pendidikan nonformal yang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data melibatkan beberapa metode utama, yaitu:

1. Observasi langsung, untuk mengamati pelaksanaan program pendidikan nonformal di lapangan, termasuk aktivitas pelatihan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Wawancara mendalam, dilakukan dengan pengelola program, peserta pelatihan, dan tokoh masyarakat untuk memahami persepsi mereka terhadap efektivitas program.
3. Dokumentasi, berupa analisis dokumen terkait seperti laporan program, modul pelatihan, dan data statistik lokal tentang tingkat kemiskinan sebelum dan sesudah implementasi program.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama:

1. Reduksi data, yaitu menyaring informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian data, berupa deskripsi naratif yang menggambarkan proses pelaksanaan program serta hasil yang dicapai.
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, untuk mengidentifikasi pola-pola keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan nonformal.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara pendidikan nonformal dan pengentasan kemiskinan secara holistik, sekaligus memberikan rekomendasi berbasis data untuk perbaikan program ke depannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Pendidikan Nonformal**

Manajemen pendidikan non formal merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan di luar kerangka system pendidikan formal. Pendidikan non formal meliputi berbagai program, termasuk kursus, pelatihan keterampilan, pendidikan keaksaraan, program pemberdayaan masyarakat, dan homeschooling. Berikut adalah beberapa teori utama dalam manajemen pendidikan non formal :

#### **a. Teori Sistem dalam Manajemen Pendidikan Nonformal**

Pendekatan sistem memandang pendidikan nonformal sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen, termasuk input (sumber daya manusia, dana, materi ajar), proses (pembelajaran, interaksi, metodologi), output (lulusan atau peserta didik dengan keterampilan tertentu), serta lingkungan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan program.

#### **b. Teori Andragogi (Pembelajaran Orang Dewasa) oleh Malcolm Knowles**

Andragogi menekankan bahwa peserta didik dewasa memiliki pengalaman dan motivasi intrinsik yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan nonformal untuk orang dewasa harus:

- Berlandaskan pada pengalaman peserta didik
- Bersifat partisipatif
- Fokus pada resolusi masalah
- Menyediakan kebebasan dalam proses pembelajaran

#### **c. Teori Transformasional oleh Mezirow**

Jack Mezirow menjelaskan bahwa pendidikan nonformal dapat mengubah pemikiran individu melalui refleksi kritis. Manajemen pendidikan nonformal merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan di luar

kerangka system pendidikan formal. Pendidikan nonformal meliputi berbagai program, termasuk kursus, pelatihan keterampilan, pendidikan keaksaraan, program pemberdayaan masyarakat, dan homeschooling.

d. Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura

Teori ini menekankan signifikansi pembelajaran melalui observasi, pemodelan, dan pengalaman sosial. Dalam pendidikan nonformal, peserta sering memperoleh pengetahuan dari mentor, instructor, atau instruktur melalui metode praktik langsung.

e. Teori Manajemen Partisipatif

Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan dalam pengelolaan pendidikan nonformal, termasuk peserta didik, instruktur, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Keterlibatan ini meningkatkan rasa memiliki dan efektivitas program.

Pendidikan non formal di Kampung Zakat Sesumpu dirancang untuk memenuhi kebutuhan lokal masyarakat. Program yang diterapkan meliputi:

- Pelatihan keterampilan seperti agribisnis dan kerajinan tangan.
- Pendidikan literasi fungsional bagi orang dewasa.
- Workshop kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat.
- Pembuatan wisata kolam pemancingan

Program ini didukung oleh kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga zakat, dan komunitas lokal. Pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) digunakan untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif.

## 2. Dampak terhadap Pengentasan Kemiskinan

Implementasi program pendidikan nonformal telah memberikan dampak positif:

- ✓ Peningkatan Pendapatan: Masyarakat yang mengikuti pelatihan memiliki kemampuan untuk memulai usaha kecil atau meningkatkan produktivitas kerja mereka.
- ✓ Pengurangan Pengangguran: Program ini menciptakan lapangan kerja baru melalui kegiatan berbasis komunitas seperti wisata pemancingan dan agribisnis.
- ✓ Peningkatan Kesejahteraan Sosial: Pendidikan literasi fungsional membantu masyarakat memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan kesehatan keluarga.

## 3. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan dalam implementasi program ini meliputi:

- Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola program.
- Kurangnya pendanaan berkelanjutan untuk mendukung kegiatan pendidikan nonformal.
- Resistensi awal dari sebagian masyarakat terhadap perubahan pola pikir dan kebiasaan lama.

## KESIMPULAN

Manajemen pendidikan nonformal di Kampung Zakat Sesumpu menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif dalam pengentasan kemiskinan. Dengan fokus pada keterampilan hidup, program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memberdayakan masyarakat secara sosial dan ekonomi. Namun, keberhasilan jangka panjang memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak serta pengelolaan yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Tiara Sari, A. J., Wardana, A. H., Rosyid, M. N. I., Widiyanto, E., & Rasyad, A. (2023). "TREN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN NON-FORMAL". *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(2), 76–82.
- Astikaningtyas, P. (2022). "Peran Pendidikan Non Formal Untuk Membantu Siswa Drop Out Dalam Menyelesaikan Sekolahnya Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus Di Lembaga Ppap Seroja Jebres Surakarta)". *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 157(2), 157–178.
- Awal Achmad Syamsir." Pemancingan Sesumpu Diresmikan Sebagai Kampung Zakat di

- PPU”.<https://nomorsatukaltim.disway.id/read/52011/pemancingan-sesumpu-diresmikan-sebagai-kampung-zakat-di-ppu>, diakses 2 Mei 2025
- Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos, M. Pd. (2016). Model Kemitraan Keluarga Dengan Satuan Pendidikan Non Formal. *مجلة الإداري، معهد الإدارة العامة، سلطنة عمان، مسقط*: (Vol. 147, pp. 11–40).
- Hayat, A., Qamar, K., & Wulandari, T. C. (2024).”Implementation of Non-Formal Education Based on Rural Communities”. *Journal of Nonformal Education*, 10(2), 425-433.
- Matsuki haru.”Pemda PPU Hadiri Launching Kampung Zakat Wisata Kolam Pemancingan Sesumpu”,<https://www.harianppu.id/pemda-ppu-hadiri-launching-kampung-zakat-wisata-kolam-pemancingan-sesumpu/>,diakses 2 Mei 2025.
- Tohani, E. (2011).“PENDIDIKAN NONFORMAL DAN PENGURANGAN KEMISKINAN DI PEDESAAN”. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 385.